

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sosial di Indonesia. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi tersebut adalah aktivitas perdagangan yang terjadi di ruang publik seperti pasar, pusat perbelanjaan, serta area komersial milik pemerintah. Sport Center Kota Blitar merupakan salah satu fasilitas milik pemerintah daerah yang selain digunakan untuk kegiatan olahraga juga digunakan sebagai lokasi untuk aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, konflik merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari.

Konflik merupakan proses social antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan membuatnya tidak berdaya. Konflik terjadi karena individu, kelompok, dan organisasi memiliki kepentingan masing-masing. Kepentingan tersebut bisa berwujud kepentingan ekonomis maupun politis. Konflik sosial merupakan pertentangan, pertikaian dan permusushan antar pihak yang disebabkan oleh perbedaan diantara mereka, perbedaan tersebut biasanya berkaitan dengan perbedaan ideologi, nilai, norma, dan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok (Wahyudi, 2021).

Konflik antar Masyarakat di suatu wilayah dapat terjadi akibat perbedaan pandangan atau kepentingan, perbedaan budaya, adat istiadat, atau latar belakang sosial ekonomi yang berbeda (Iswanto, 2022). Dalam konteks ekonomi konflik sering muncul akibat persaingan antar pelaku usaha yang memperebutkan sumber

daya ekonomi terbatas seperti lokasi strategis, dan akses terhadap konsumen. Konflik merupakan hal yang sering muncul, karena konflik selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia kehidupan social, ekonomi dan berpolitik. Konflik antar pedagang merupakan permasalahan yang kerap muncul di ruang publik perdagangan. Salah satu bentuk nyata konflik sering terjadi di pusat-pusat aktivitas ekonomi seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, atau sentra olahraga yang difungsikan sebagai tempat usaha, seperti Sport Center Kota Blitar. Kota Blitar merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi yang cukup dinamis, terutama dalam sektor perdagangan.

Dengan adanya Sport Center yang menjadi pusat kegiatan olahraga dan rekreasi, banyak pedagang yang berusaha memanfaatkan momen tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Sport Center Kota Blitar adalah salah satu pusat kegiatan masyarakat yang multifungsi, tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga tetapi juga menjadi lokasi strategis bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Lokasi ini menjadi tempat berkumpulnya para pedagang dengan berbagai jenis dagangan yang mereka jual.

Meningkatnya jumlah pedagang dan keterbatasan ruang yang tersedia, menjadi pemicu konflik sering terjadi. Konflik antar pedagang di Sport Center Kota Blitar telah menjadi isu yang cukup serius dalam beberapa waktu terakhir. Penyebab utama konflik ini adalah kehadiran pedagang baru yang berjualan di sekitar lokasi ruang terbuka, sehingga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pedagang lama. Pedagang lama merasa terganggu oleh kehadiran pedagang baru yang dianggap tidak memiliki hak untuk berdagang di lokasi tersebut. Lemahnya kesepakatan yang mengikat antar pedagang serta lemahnya penegakan aturan dari

pihak berwenang semakin memperparah kondisi sosial ekonomi para pelaku usaha di lokasi tersebut. Konflik antar pedagang di Sport Center Kota Blitar menggambarkan adanya permasalahan mendasar dalam pengaturan tata ruang, manajemen lokasi usaha, dan lemahnya sistem regulasi.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar telah berupaya melakukan penataan dan pemberdayaan pedagang sesuai dengan Peraturan Walikota No.43 Tahun 2018 tentang Penataan dan Pembinaan pedagang kaki lima. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian, konflik antar pedagang di Sport Center sering berkaitan dengan lokasi berjualan yang tumpang tindih dan peraturan yang tidak konsisten. Dalam konteks ini pemerintah memegang peranan penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menciptakan ketertiban umum, menjamin keadilan social, dan menyediakan fasilitas yang mendukung stabilitas ekonomi local.

Pemerintah tidak hanya sebatas pengatur lokasi atau penarik retribusi, melainkan sebagai aktor utama dalam menciptakan iklim usaha yang sehat. Pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Blitar seharusnya menjadi meditor, fasilitator dan regulator dalam penyelesaian konflik antar pedagang. Fungsi pemerintah tidak hanya terbatas pada penekanan kebijakan, tetapi juga dalam hal implementasi, pengawasan dan penyediaan ruang dialog antar pihak yang berseteru.

Namun pada kenyataannya beberapa pedagang merasa tidak mendapat perlindungan hukum yang memadai dan menganggap pemerintah cenderung berpihak pada kelompok tertentu, seperti pedagang yang memiliki kekuatan ekonomi yang lebih besar atau relasi politik yang kuat. Konflik antar pedagang dapat memberikan dampak negatif pada stabilitas ekonomi mikro di tingkat lokal.

Ketika terjadi konflik yang berkepanjangan kegiatan perdagangan akan terganggu, pendapatan pelaku usaha menurun sehingga dapat menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan menurun. Oleh karena itu pemerintah harus mampu merespon konflik dengan kebijakan yang tepat sasaran, bukan hanya untuk sementara.

Konflik antar pedagang merupakan fenomena sosial yang kerap muncul di ruang publik pedagang, terutama pada pasar tradisional atau pusat perdagangan modern. Di Sport Center Kota Blitar konflik antar pedagang muncul akibat persaingan ruang usaha, perbedaan kepentingan ekonomi, hingga masalah regulasi yang belum terimplementasikan dengan baik. Pemerintah sebagai pengelola fasilitas publik memiliki peran strategis dalam meredam, memediasi, dan menyelesaikan konflik agar tidak berkembang menjadi ketegangan sosial yang merugikan masyarakat secara luas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pemerintah sebagai pengelola fasilitas publik melakukan tugasnya serta bagaimana strategi yang diterapkan dalam permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang di lokasi Sport Center Kota Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang di Sport Center Kota Blitar ?
2. Apa saja faktor penyebab dan bentuk konflik antar pedagang di Sport center Kota Blitar ?

## **1.3 Tujuan**

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang di Sport Center Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik dan faktor penyebab konflik antar pedagang di lokasi Sport Center Kota Blitar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Administrasi Publik dalam bidang manajemen konflik dan peran pemerintah dalam menyelesaikan konflik sosial ekonomi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang membahas mengenai hubungan pemerintah dalam menangani konflik.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Sport Center Kota Blitar, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana strategi untuk menangani konflik yang terjadi.
- 2) Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan terkait penataan pedagang. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik di masa mendatang.
- 3) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya menyelesaikan konflik secara damai.
- 4) Bagi peneliti berikutnya sebagai landasan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam menangani konflik antar pedagang.

## 3. Manfaat Sosial-Ekonomi

Dengan adanya peran pemerintah yang efektif dalam menangani konflik diharapkan dapat mendukung terciptanya suasana yang aman dan nyaman sehingga aktivitas perdagangan berjalan lancar dan produktif.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta penutup. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis akan menyampaikan sistematika pembahasan skripsi yang meliputi lima bab, antara lain secara pokoknya, sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan landasan teori yang akan digunakan untuk membahas bab-bab selanjutnya. Berisikan teori-teori yang berhubungan dan rujukan langsung dengan judul yang diambil.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga adalah jenis atau desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab keempat berisi gambaran umum tentang objek penelitian dalam hal ini adalah Pujasera Sport Center Kota Blitar, dan hasil penelitian dari berupa peran pemerintah setempat dalam menangani konflik antar pedagang yang terjadi di Sport Center Kota Blitar. Peran pemerintah dalam menangani konflik sangat diperlukan agar tidak terjadi konflik terus menerus. Selanjutnya pembahasan dari hasil penelitian

disesuaikan dengan teori yang ada pada kajian pustaka. Pertama, membahas tentang Peran pemerintah dalam menangani konflik yang terjadi, Kedua, membahas tentang faktor penyebab konflik dan bentuk konflik.

#### 5. Bab V Penutup

Bab kelima Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil pemahaman, penelitian dan kesimpulan jawaban dari pengkajian terhadap pokok masalah, saran-saran dan penutup.